



### Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa di MIM 1 PK Sukoharjo

Nur Hidayah<sup>1\*</sup>, Lailla Hidayatul Amin<sup>2</sup>, Wati Dwi Kasanah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

\*e-mail: [nurhidayah@iimsurakarta.ac.id](mailto:nurhidayah@iimsurakarta.ac.id)

*Submitted: March 30, 2022*

*Revised: April 25, 2022*

*Approved: April 30, 2022*

**Abstrak:** Pendidikan sebagai salah satu gardan penggerak faktor penentu sumber daya manusia yang unggul untuk kemajuan bangsa. Keberadaan media akan lebih membantu tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama dan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Rendahnya minat belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal menjadi latar belakang penelitian ini, sehingga penggunaan media audio visual di kaji pengaruhnya pada pembelajaran tematik integratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif model deskriptif korelasi dan dilaksanakan pada bulan february 2020 dengan populasi 210 siswa dan sampel 70 siswa. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Hasil dari penelitian ini didapat kesimpulan bahwa: 1) penggunaan media audio visual pada pembelajaran tematik integratif berada pada kategori baik, dengan prosentase 52,86% atau 37 siswa, 2) minat belajar siswa pada pembelajaran tematik integratif berada pada kategori baik dengan prosentase 48,57% atau 34 siswa, dan 3) Penggunaan media audio visual berpengaruh positif terhadap minat belajar pada pembelajaran tematik integratif dengan  $r_0 = 0,624$  lebih besar daripada  $r_1$  pada taraf signifikan 5% ( $r_1=6,235$ ) dan 1% ( $r_1=0,306$ ). Madrasah diharapkan lebih sering pembelajaran menggunakan media audio visual apalagi materi yang mungkin tidak dapat terjangkau oleh pemikiran siswa. Pembelajaran media audio visual dapat diterapkan disemua level kelas.

**Kata Kunci:** *media audio visual, pembelajaran tematik integratif*

**Abstract:** Education is one of the driving factors for determining superior human resources for the progress of the nation. The existence of the media will help achieve goals more effectively and efficiently. Thematic learning is an integrated learning that uses a theme as the main focus and provides a meaningful experience for students as a whole. The low interest in students' learning as indicated by the value of students who have not achieved minimum mastery is the background of this research, so that the use of audio-visual media is examined for its influence on integrative thematic learning. This study uses a quantitative research approach with a descriptive correlation model and was carried out in February 2020 with a population of 210 students and a sample of 70 students. The data collection techniques used observation, interviews, documentation and questionnaires. The results of this study concluded that: 1) the use of audio-visual media in integrative thematic learning was in the good category, with a percentage of 52.86% or 37 students, 2) students' interest in learning in integrative thematic learning was in the good category with a percentage of 48, 57% or 34 students, and 3) The use of audio-visual media has a positive effect on learning interest in integrative thematic learning with  $r_0 = 0.624$  greater than  $r_1$  at a significant level of 5% ( $r_1 = 6.235$ ) and 1% ( $r_1 = 0.306$ ). Madrasas are expected to learn more often using audio-visual media, especially material that may not be accessible to students' minds. Audio visual media learning can be applied at all grade levels.

**Keywords:** *audio visual media, integrative thematic learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dalam mengembangkan potensi dari peserta didik baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik melalui upaya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, serta menyenangkan baik dilingkup pendidikan formal, non formal maupun informal. Jadi, pendidikan di sini sebagai salah satu gardan penggerak faktor penentu sumber daya manusia yang unggul untuk kemajuan bangsa (Trianto, 2009).

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, keadilan sosial.

Dalam Undang-Undang Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi untuk menginternalisasikan tujuan nasional tersebut dapat diupayakan dan dioptimalkan melalui pendidikan (Sisdiknas, 2003).

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru untuk dapat menarik minat anak tidak akan mungkin lepas dari pandangan ahli psikologi tentang belajar pada manusia. Misalnya, guru berpendapat bahwa siswa dari segala umur akan giat belajar, kalau diberikan suatu hadiah yang berwujud materi kepadanya, atau diterapkan suatu hukuman. Dalam hal itu seorang guru harusnya mengerti terlebih dahulu apa makna minat dan belajar itu sendiri. W.S. Winkel (2009) dalam bukunya "Psikologi Pengajaran" mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang dengan mempelajari materi itu. Sedangkan belajar menurut Wasty Soemanto (2006) merupakan proses dasar dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi sosial budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian terutama yang

berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh calon guru sehingga mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran secara baik. Rivai, A., & Sudjana, N. (2009), dalam metode pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni; metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu pengajaran sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai focus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan. Dalam buku karya Faisal dan Stelly mengatakan bahwa konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua tokoh pendidikan yakni Jacob (1989) dengan konsep pembelajaran interdisipliner dan Forgy (1991) dengan konsep pembelajaran terpadu. Selanjutnya, menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa (Faizal dan Stelly Marta, 2008).

Atas dasar tersebut guru dituntut menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis tema yang diintegrasikan dalam kurikulum 2013 yang kemudian dikenal dengan istilah tematik sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif dan integratif tersebut, maka guru harus selalu memiliki inovasi-inovasi dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Karena dengan media pembelajaran beberapa hambatan yang dialami siswa dapat diminimalisir.

Azhar, A (2011) menjelaskan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran. Diantara media pembelajaran yang cukup efektif untuk menambah daya tarik atau minat belajar siswa adalah Media Audio Visual. Dengan penggunaan media audio visual menekankan penggunaan pengalaman langsung/konkrit untuk mengindarkan verbalisme (Asnawir, B.U., Usman, M.B, 2002). Secara umum Media Audio Visual mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif pada anak didik, serta mempersatukan pengamatan anak.

Penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian pada salah satu kelas di MI Muhammadiyah 1 Program Khusus Sukoharjo yaitu di kelas 5 MIM 1 PK Sukoharjo adalah madrasah swasta yang berlokasi di Jalan Manggar, Joho, Sukoharjo. Nilai siswa pada Pembelajaran Tematik Integratif pada kelas tersebut tergolong kurang, bahkan banyak yang di bawah nilai KKM, bahkan minat siswa sangat sedikit dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penulis melakukan pengamatan pada Guru yang menggunakan media Audio Visual pada Tematik Integratif khususnya Tema 3 Makanan Sehat Sub tema 3 mengenai materi pencernaan pada manusia di kelas 5 dan siswa sangat antusias dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, untuk mewujudkan Misi daripada MIM 1 PK Sukoharjo terkait “digitalisasi pembelajaran”, sehingga guru harus memanfaatkan media-media pembelajaran yang ada, salah satunya adalah Media Audio Visual.

Menurut Haryoko, S (2012), salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran, dan diyakini dapat lebih menggairahkan animo mahasiswa dalam perkuliahan adalah media *Audio Visual*. Media *audio-visual juga merupakan salah satu* sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut serta mengetahui lebih mendalam mengenai penggunaan media audio visual, minat belajar siswa dan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di MI Muhammadiyah 1 Program Khusus Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif model deskriptif korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah 1 Program Khusus Sukoharjo. Dilaksanakan setiap saat selama beraktifitas di MI Muhammadiyah 1 Program Khusus Sukoharjo selama jam kegiatan anak-anak, dalam kurun waktu 04 Januari sampai dengan 28 Februari tahun 2020 sebelum evaluasi dilaksanakan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5 dan 6 yang berjumlah 210 siswa MI Muhammadiyah 1 Program Khusus Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021. Sedangkan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 30% dari keseluruhan populasi yaitu sejumlah 70 siswa.

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu media audio visual sebagai variabel bebas dan minat belajar siswa sebagai variabel terikat. Dari dua variabel tersebut, digunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji hipotesis. Untuk uji hipotesis, rumus yang digunakan adalah *Product Moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Data Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Tematik Integratif

Data tentang penggunaan media audio visual pada pembelajaran tematik Integratif ini di isi oleh siswa melalui *Google form*, mengingat kondisi masih pandemi sehingga tidak memungkinkan guru membagikan angket kepada siswa.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Audio Visual**

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1.	77.25 - 80.00	7
2.	74.50 - 77.24	4
3.	71.75 - 74.49	20
4.	69.00 - 71.74	17
5.	66.25 - 68.99	6
6.	63.50 - 66.24	9
7.	60.75 - 63.49	2
8.	58.00 - 60.74	5
Jumlah		70

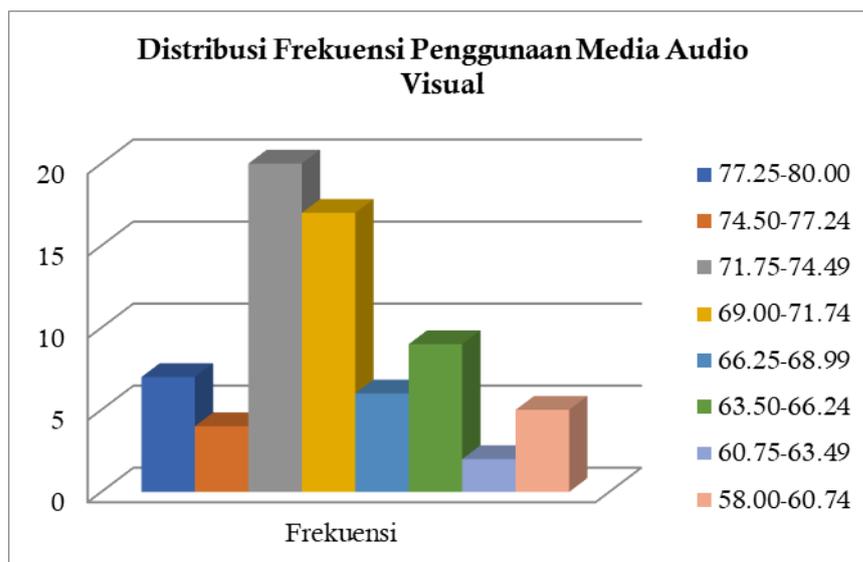
Dari data di peroleh bahwa:

Jumlah Responden = 70

Nilai tertinggi = 80

Nilai terendah = 58

Rata-rata = 70.37



**Gambar 1. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Audio Visual**

Hasil perhitungan prosentase kategori pada variabel penggunaan media audio visual sebagai berikut:

**Tabel 2. Prosentase Kategori Penggunaan Media Audio Visual**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	$X > 73.99$	11	15.71	Sangat Baik
2	$73.99 > X > 68.91$	37	52.86	Baik
3	$68.91 > X > 63.83$	15	21.43	Cukup
4	$x < 63.83$	7	10.00	Kurang

Dapat dilihat bahwa variabel penggunaan media audio visual termasuk dalam kategori baik, yaitu 37 siswa dengan prosentase 52,86%.

## 2. Data Motivasi Belajar Siswa

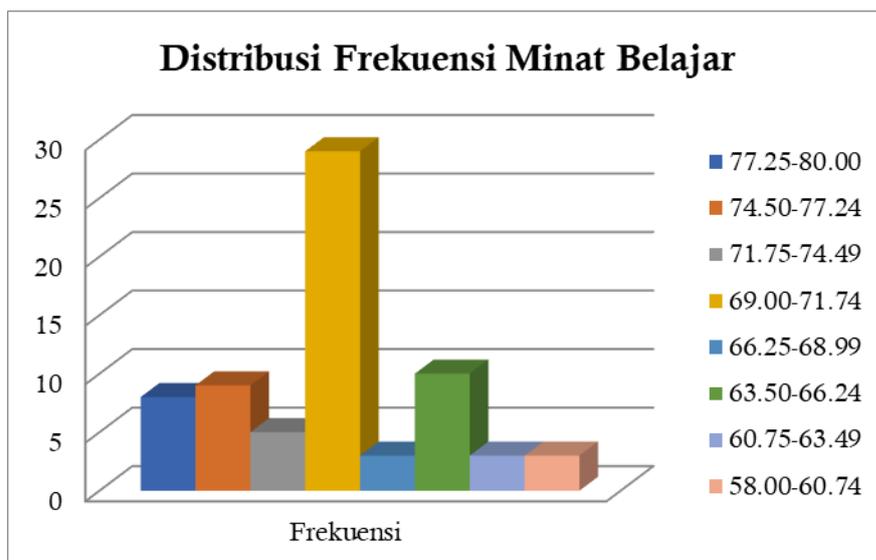
Data tentang minat belajar ini di isi oleh siswa melalui *Google form*, mengingat kondisi masih pandemi sehingga tidak memungkinkan guru membagikan angket kepada siswa.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa**

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1.	77.25 - 80.00	8
2.	74.50 - 77.24	9
3.	71.75 - 74.49	5
4.	69.00 - 71.74	29
5.	66.25 - 68.99	3
6.	63.50 - 66.24	10
7.	60.75 - 63.49	3
8.	58.00 - 60.74	3
Jumlah		70

Dari data di peroleh bahwa:

Jumlah Responden = 70  
 Nilai tertinggi = 80  
 Nilai terendah = 59  
 Rata-rata = 70.04



**Gambar 2. Distribusi Frekuensi Minat Belajar**

Hasil perhitungan prosentase kategori pada variabel motivasi belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 4. Prosentase Kategori Motivasi Belajar Siswa**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	$X > 74.06$	17	24.29	Sangat Baik
2	$74.06 > X > 69.07$	34	48.57	Baik
3	$69.07 > X > 64.07$	13	18.57	Cukup
4	$x < 64.07$	6	8.57	Kurang

Dapat dilihat bahwa variabel motivasi belajar termasuk dalam kategori baik, yaitu 34 siswa dengan prosentase 48,57%.

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk uji hipotesis dengan menggunakan tabel bantuan sebagai berikut:

**Tabel 5. Tabel Uji Analisis Korelasi**

No	Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	Abdullah Azzam Al H.	80	80	6400	6400	6400
2	Abdurrohman	71	63	5041	3969	4473
3	Abi Dzikra Al Fataya	72	69	5184	4761	4968
4	Abida Annisa Rahman	72	69	5184	4761	4968
5	Abidin Raihan Kusuma	71	71	5041	5041	5041
6	Agus Subagio	68	65	4624	4225	4420
7	Aishiteru Theras Naray	66	60	4356	3600	3960
8	Aisya Mutiara Sari	77	77	5929	5929	5929
9	Aktifa Kurnia R	71	65	5041	4225	4615
10	Alfiyardha Kurnia	70	70	4900	4900	4900

No	Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
11	Alvino Auriel	80	80	6400	6400	6400
12	Alvino Ferlyadil S	73	69	5329	4761	5037
13	Annisa Nur Fauzia	69	69	4761	4761	4761
14	Aqila Silmi Nafisah	69	69	4761	4761	4761
15	Ariana Nabila Nurul Z	73	69	5329	4761	5037
16	Arkhan Lasamana D	72	72	5184	5184	5184
17	Asraf Zainul M	72	74	5184	5476	5328
18	Auralia Zivanna Z	58	69	3364	4761	4002
19	Azizah Mustafidah	62	65	3844	4225	4030
20	Azzam Hanan	70	66	4900	4356	4620
21	Bima Dzaki Wahyudi	65	70	4225	4900	4550
22	Ceysar Aditiyo	75	67	5625	4489	5025
23	Claria Diva Syafira	73	74	5329	5476	5402
24	Dania Dea Luthfiana	70	69	4900	4761	4830
25	Davin Fadirrahaman S	73	69	5329	4761	5037
26	Dayesha Putri Sachico	68	70	4624	4900	4760
27	Devina Nur Kholifah	66	64	4356	4096	4224
28	Dewi Prianggi Rinita	70	75	4900	5625	5250
29	Dianza Tri Utami	65	78	4225	6084	5070
30	Elang Nisnu Gumira	80	78	6400	6084	6240
31	Giffary Ramadhan H	74	72	5476	5184	5328
32	Guntur Wahyu W	60	66	3600	4356	3960
33	Ibnu Arkhan Y	65	75	4225	5625	4875
34	Ibnu Mujahiddin	74	75	5476	5625	5550
35	Inayah Putri Dwi A	73	69	5329	4761	5037
36	Intan Najwa Bayduri	72	70	5184	4900	5040
37	Isna Yogie Primaniar	67	69	4489	4761	4623
38	Jessica Luthfi	74	70	5476	4900	5180
39	Latifa Abdillah A	73	70	5329	4900	5110
40	Maritsa Jingga D	71	70	5041	4900	4970
41	Mohammad Fachri A	74	69	5476	4761	5106
42	Monika Dwi A	76	72	5776	5184	5472
43	Muhammad Rizqi	68	71	4624	5041	4828
44	Muhammad Fauzan M	72	69	5329	4761	5037
45	Muhammad Afrizal M	79	78	6084	6084	6084
46	Muhammad Al Fatih	69	64	4761	4096	4416
47	Muhammad Hafidz A	60	60	3600	3600	3600
48	Muhammad Hirdzan	66	69	4356	4761	4554
49	Muhammad Rosyid A	60	59	3600	3600	3600
50	Muizzudin Manaf	74	71	5476	5041	5254
51	Nabilto Wico Al Q	59	67	3481	4489	3953
52	Nadin Salsabila	63	65	3969	4225	4095
53	Natasya Novi Dwi A	70	71	4900	5041	4970
54	Nayla Mukhbata Irwan	66	75	4356	5625	4950

No	Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
55	Pradana Ardhi Rahma	69	64	4761	4096	4416
56	Rafa Rifa Anthori	68	69	4624	4761	4692
57	Raka Awang Maulana	74	78	5476	6084	5772
58	Reihan Joan A	72	63	5184	3969	4536
59	Reikan Ditya Rasyid	70	72	4900	5184	5040
60	Rheyhan Achmad	70	70	4900	4900	4900
61	Safira Rifa Atmaja	67	69	4489	4761	4623
62	Salma Haura M.S	78	74	6084	5476	5772
64	Syarifa Akhsani H	72	73	5184	5329	5256
64	Syifa Muwahiddah	75	70	5625	4900	5250
65	Wahyu Nur Sahid	66	66	4356	4356	4356
66	Yusuf Candra Wirna	66	62	4356	3844	4092
67	Zahra Ardilla An N	78	80	6084	6400	6240
68	Zaid Nur Rohman	71	74	5041	5476	5254
69	Zidni Aisya Fadhila	80	80	6400	6400	6400
70	Zivano Caesar Aga N.	70	68	4900	4624	4760
<b>Jumlah</b>		4926	4903	348446	345095	346113

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

$$\Sigma X = 4926$$

$$\Sigma Y = 4903$$

$$\Sigma N = 70$$

$$\Sigma X^2 = 348446$$

$$\Sigma Y^2 = 345095$$

$$\Sigma XY = 346113$$

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Program Khusus Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021, maka penulis melakukan perhitungan melalui analisa product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma x_i y_i - (\Sigma x_i) (\Sigma y_i)}{\sqrt{\{n \Sigma x_i^2 - (\Sigma x_i)^2\} \{n \Sigma y_i^2 - (\Sigma y_i)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24227910 - 24152178}{\sqrt{\{24391220 - 24265476\} \{24156650 - 24039409\}}}$$

$$= \frac{75732}{\sqrt{\{125744\} \{117241\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{75732}{\sqrt{14742352304}} \\
&= \frac{75732}{121418} \\
&= 0,624
\end{aligned}$$

## Pembahasan

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien korelasi penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Integratif di MI Muhammadiyah 1 Program Khusus Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021 diperoleh hasil penelitian  $r$  empiris menunjukkan 0,624. Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis perlu dikonsultasikan terlebih dahulu dengan  $r$  tabel dengan  $N = 70$ , yang taraf signifikan 5% besarnya 0,235 dan yang pada taraf signifikan 1% besarnya 0,306, ternyata “ $r$ ” empiris adalah lebih besar daripada “ $r$ ” tabel pada taraf signifikan 5% maupun 1% atau dengan kata lain  $r_o > r_t$  maka hipotesis alternative yang berbunyi “Ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik integratif di MI Muhammadiyah 1 Program Khusus Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021” dapat diterima atau terbukti kebenarannya.

Selanjutnya apabila  $r$  empiris dimasukkan ke dalam penafsiran harga koefisien korelasi yang antara lain :

**Tabel 6. Interpretasi Nilai “ $r$ ” Product Moment**

Besarnya “ $r$ ” <i>Product Moment</i> ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah atau rendah</i> sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah atau rendah</i>
0,40-0,60	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang atau cukup</i>
0,60-0,80	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat dan tinggi</i>
0,80-1,00	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat atau sangat tinggi</i>

Sesuai dengan kriteria penafsiran harga koefisien korelasi bahwa  $r$  empiris = 0,624 berada diantara 0,60 sampai dengan 0,80 maka berarti penelitian ini memiliki korelasi yang kuat dan tinggi.

Dalam penelitian Tafonao, T. (2018), bahwa melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu, media dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas. Jadi media pembelajaran adalah salah satu metode dalam mengatasi segala macam persoalan dalam mengajar, bukan saja mengatasi persoalan, namun media pemberi pembelajaran memberi berbagai informasi yang komprehensif kepada peserata didik.

Aliansyah, M. U., (2021), dalam penelitiannya menyampaikan bahwa belajar di pondok pesantren Ainul Hasan sebelumnya tidak menggunakan media audio visual, hal ini berdampak pada munculnya rasa bosan dikarenakan media yang monoton dan pembelajaran yang monoton secara sistematis, sehingga ada banyak inkonsistensi dan ketidakefektifan siswa dalam belajar. Namun saat ini pesantren telah berbaur dengan era globalisasi dan termasuk pembelajaran menggunakan media berbasis audio visual, dan dibuktikan dengan masuknya media ini dan sistem pembelajaran yang tidak monoton, kini dapat menimbulkan sesuatu yang jauh lebih baik.

## **SIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini didapat kesimpulan bahwa: 1) penggunaan media audio visual pada pembelajaran tematik integratif berada pada kategori baik, dengan prosentase 52,86% atau 37 siswa, 2) minat belajar siswa pada pembelajaran tematik integratif berada pada kategori baik dengan prosentase 48,57% atau 34 siswa, dan 3) Penggunaan media audio visual berpengaruh positif terhadap minat belajar pada pembelajaran tematik integratif dengan  $r_0 = 0,624$  lebih besar daripada  $r_1$  pada taraf signifikan 5% ( $r_1=6,235$ ) dan 1% ( $r_1=0,306$ ). Madrasah diharapkan lebih sering pembelajaran menggunakan media audio visual apalagi materi yang mungkin tidak dapat terjangkau oleh pemikiran siswa. Pembelajaran media audio visual dapat diterapkan disemua level kelas

Penulis memberikan saran kepada sekolah/madrasah diharapkan lebih sering pembelajaran menggunakan media audio visual apalagi materi yang mungkin tidak dapat terjangkau oleh pemikiran siswa. Pembelajaran media audio visual dapat diterapkan disemua level kelas. Sementara itu, bagi Guru MI Muhammadiyah 1 Program Khusus Sukoharjo senantiasa semangat dalam memotivasi siswa dan dalam membimbing siswa dalam pembelajaran dan bagi siswa MI Muhammadiyah 1 Program Khusus Sukoharjo hendaknya selalu semangat dan rajin dalam menuntut ilmu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, M. U., Mubarak, H., Maimunah, S., & Hamdiah, M. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Di Pesantren Ainul Hasan. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(07), 119-124.
- Asnawir, B. U., & Usman, M. B. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Azhar, A. (2011). *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Faisal, S., & Lova, S. M. (2008). *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Medan: CV harapan cerdas.
- Haryoko, S. (2012). Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1).
- Rivai, A., & Sudjana, N. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sisdiknas, U. U. (2003). *UU No. 20 tahun 2003*. Departemen Agama RI, Jakarta.
- Sumanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2), 103-114.
- Trianto, M. P. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Winkel, W. S., (2009). *Psikologi Pengajaran*. Cet. Ke-4. Jakarta: Grasindo.